

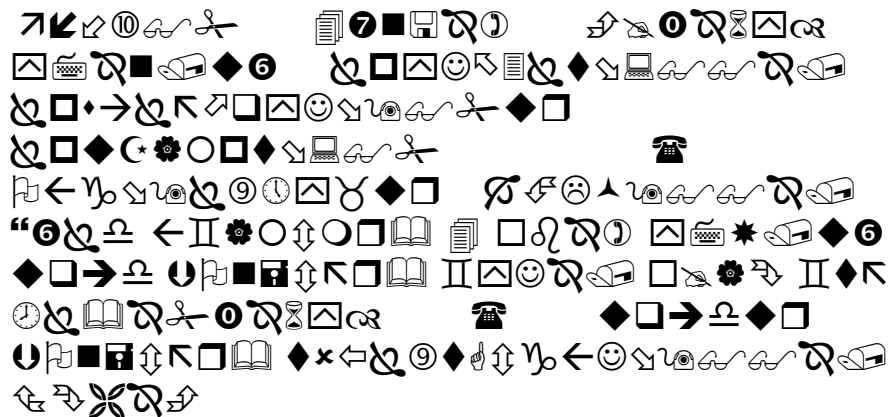
# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. belajar berarti proses manusia mencari dan mendapatkan ilmu agar dapat menjadi manusia seutuhnya dengan segala kecerdasan dan kemampuan untuk dapat hidup menjadi lebih baik dan memiliki perubahan dalam tingkah laku. Belajar juga menjadikan manusia memahami akan arti dan fungsi penciptaannya. Belajar juga menjadikan manusia memahami dan mengerti bahwa dia diciptakan sebagai khalifah dimuka bumi untuk menyerukan kebenaran dan mencegah kepada kemungkaran.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai khalifah tersebut, tentu manusia membutuhkan banyak kecerdasan, diantaranya adalah kecerdasan dalam berbicara karena bahasa yang jelas dan tegas akan mampu meyakinkan manusia akan segala hujjah dan hikmah yang disampaikan. Hal ini dijelaskan oleh firman Allah pada ayat berikut :



125. serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah [845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

[845] Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

Anak-anak yang fasih dalam bahasa lisan menjadi pembelajar yang lebih sukses dibanding mereka yang tidak fasih. Begitu anak-anak belajar membaca dan menulis, anak-anak menggunakan kemampuan bahasa lisannya sebagai dasar terhadap pengetahuan barunya mengenai sistem bahasa tulis ketika mereka mulai fokus pada fitur dan konsep bahasa tulis.<sup>1</sup>

Di atas usia tiga atau empat tahun, anak belajar menyusun kata-kata untuk membentuk kalimat sederhana kemudian diikuti kalimat gabungan yang masuk akal karena anak telah belajar konstruksi tata bahasa yang tepat. Antara lima sampai tujuh tahun, sebagian besar anak telah terampil menyampaikan pemikiran dan gagasan mereka secara lisan. Pada usia ini anak umumnya sudah menguasai 14.000 kata atau lebih, yang mungkin dapat berkembang menjadi dua atau tiga kali lipat selama fase anak menengah, tergantung pada lingkungan berbicara anak.<sup>2</sup>

Snow, mengatakan sebagian besar anak dapat memahami berbagai konsep dan hubungan, jauh sebelum mereka bisa menemukan kata-kata untuk mendeskripsikannya. Itu yang disebut sebagai bahasa reseptif, Bahasa reseptif mendahului bahasa ekspresif (kemampuan mengucapkan kata untuk menggambarkan dan menjelaskan). Perkembangan berbicara dan berbicara

---

<sup>1</sup> Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Indonesia : Prenada Media Group, 2015), h : 23.

<sup>2</sup> Kemendibud, *Permendikbud 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD*, h.16

berkaitan erat dengan perkembangan umum kognitif, sosial, perseptual, dan otot sel otak anak. Perkembangan berbicara dan aturan aturan pemakaiannya juga dipengaruhi oleh jenis bahasa yang anak dengar di rumah, sekolah dan masyarakat itu yang dikatakan oleh Bowerman & Levinson.<sup>3</sup>

Kemampuan berbicara adalah kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh anak sesuai tugas perkembangannya karena kemampuan ini berhubungan dengan kemampuan anak untuk mendapatkan tempat dan pengakuan dalam lingkungan sosialnya serta persiapan bagi anak mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Anak yang memiliki kemampuan berbicara atau mengungkapkan bahasa yang baik akan tumbuh menjadi anak yang lebih percaya diri dibandingkan dengan anak yang belum mampu bercerita atau mengungkapkan bahasa.

Kemampuan bahasa lisan anak mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca dan menulisnya karena baik membaca maupun menulis melibatkan bagaimana memproses dan menggunakan bahasa. Kemampuan bahasa lisan anak berkembang baik dalam bentuk reseptif maupun ekspresif. Mendengarkan merupakan kemampuan bahasa reseptif yang penting, karena mendengarkan diperlukan dalam menerima bahasa. Mendengarkan bukanlah suatu kegiatan yang pasif. Malahan, akan menjadi efektif, mendengarkan harus menjadi suatu kegiatan yang aktif dan penuh tujuan. Disekolah anak-anak menghabiskan banyak waktunya untuk mendengarkan gurunya dan teman kelasnya. Kemampuan mereka untuk mendengarkan dan memahami arahan

---

<sup>3</sup> PP PAUD dan Dikmas, *Modul Diksar Daring PAUD:Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung : Kemdikbud PP PAUD Dikmas Jawa Barat, 2017), h.16

serta instruksi gurunya dalam kontribusi teman kelasnya memengaruhi apa dan seberapa banyak yang sudah dipelajari, tetapi perhatian yang jelas untuk mengembangkan kemampuan mendengarkan bisa saja tidak ada di banyak kelas.<sup>4</sup>

Banyak penyebab terlambatnya kemampuan anak dalam mengungkapkan bahasa, baik yang disebabkan oleh kerusakan otak pada waktu lahir ataupun kondisi pralahir. Akan tetapi, keterlambatan lebih sering disebabkan oleh kurangnya kesempatan untuk mempelajari keterampilan berbicara, perlindungan orang tua yang berlebihan sehingga menyebabkan anak kurang berinteraksi dengan orang lain dalam meningkatkan kemampuan bicarannya atau kurangnya motivasi untuk merangsang kemampuan berbicara anak.

Pengembangan kemampuan berbicara para anak di TK Negeri Satu Atap Gegesik Wetan Kec. Gegesik Kab. Cirebon masih kurang. Keterampilan berbicara anak masih belum berkembang dengan baik, ini terlihat ketika diajak berbicara atau melakukan tanya jawab dengan peneliti, anak lebih banyak diam dan hanya menjawab pertanyaan dengan anggukan atau ekspresi wajah, ketika menjawab pertanyaan pun anak hanya mampu menjawab satu atau dua kata. Hal tersebut di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Metode Bercerita dengan Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan berbicara Anak Kelompok A di TK Negeri Satu Atap Gegesik Wetan Kec. Gegesik Kab. Cirebon”.

---

<sup>4</sup> Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Indonesia : Prenada Media Group, 2015), h : 23.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan kemampuan berbicara di A di TK Negeri Satu Atap Gegesik Wetan Kec. Gegesik Kab. Cirebon sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan berbicara anak Kelompok A di TK Negeri Satu Atap Gegesik Wetan Kec. Gegesik Kab. Cirebon.
2. Kurangnya kegiatan yang mampu merangsang kemampuan berbicara anak di TK Negeri Satu Atap Gegesik Wetan Kec. Gegesik Kab. Cirebon.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut.

1. Aspek yang diteliti adalah kemampuan berbicara anak Kelompok A di TK Negeri Satu Atap Gegesik Wetan Kec. Gegesik Kab. Cirebon yang fokus pada indikator anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menirukan kalimat yang disampaikan dan anak mampu melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.
2. Metode bercerita pada penelitian menggunakan gambar sebagai alat peraga atau media.
3. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak Kelompok A di TK Negeri Satu Atap Gegesik Wetan Kec. Gegesik Kab. Cirebon.

4. Tempat penelitian dilaksanakan adalah di TK Negeri Satu Atap Gegesik Wetan Kec. Gegesik Kab. Cirebon.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti membuat rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Seberapa baik kemampuan berbicara anak Kelompok A di TK Negeri Satu Atap Gegesik Wetan Kec. Gegesik Kab. Cirebon sebelum diberikan metode bercerita dengan media gambar?
2. Seberapa baik kemampuan berbicara anak Kelompok A di TK Negeri Satu Atap Gegesik Wetan Kec. Gegesik Kab. Cirebon sesudah diberikan metode bercerita dengan media gambar?
3. Seberapa besar perbedaan kemampuan berbicara anak Kelompok A di TK Negeri Satu Atap Gegesik Wetan Kec. Gegesik Kab. Cirebon sebelum dan sesudah diberikan metode bercerita dengan media gambar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah penelitian diatas disusun tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan seberapa baik kemampuan berbicara anak Kelompok A di TK Negeri Satu Atap Gegesik Wetan Kec. Gegesik Kab. Cirebon sebelum diberikan metode bercerita.

2. Mendeskripsikan seberapa baik kemampuan berbicara anak Kelompok A di TK Negeri Satu Atap Gegesik Wetan Kec. Gegesik Kab. Cirebon sesudah diberikan metode bercerita.
3. Mendeskripsikan seberapa besar perbedaan kemampuan berbicara anak Kelompok A di TK Negeri Satu Atap Gegesik Wetan Kec. Gegesik Kab. Cirebon sebelum dan sesudah diberikan metode bercerita.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan teori - teori yang menyatakan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berecrite anak usia dini.
- b. sebagai salah satu media Pembelajaran untuk anak usia dini merupakan salah satu tekhnik yang tepat dalam usaha mengembangkan aspek perkembangan bahasa terutama dalam kemampuan berbicara.
- c. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan ide ataupun gagasan bagi guru, orangtua, praktisi ataupun orang – orang yang fokus terhadap perkembangan anak usia dini, bahwa metode bercerita adalah suatu alternatif dalam upaya mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk :

- a. Bagi peneliti :

Semakin menambah wawasan, dan semangat peneliti untuk semakin memperdalam ilmu dan hal-hal yang berkaitan dengan anak usia dini, sehingga peneliti semakin memahami anak usia dini dan teknik- teknik yang tepat dalam pengasuhan, pendidikan dan pengajaran anak usia dini, sehingga anak bisa tumbuh menjadi generasi yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif dan mandiri.

b. Bagi sekolah :

Diharapkan dengan diperolehnya hasil keterkaitan antara metode bercerita dengan kemampuan berbicara anak, sekolah bisa menerapkan secara permanen teknik ini sehingga perkembangan bahasa anak menjadi lebih baik, dan output atau lulusan dari lembaga pun bisa lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya.

c. Bagi Guru :

Penelitian ini bisa menjadi panduan dan pedoman bagi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk merangsang aspek perkembangan bahasa anak disekolah terutama kemampuan berbicara atau mengungkapkan bahasa anak..

d. Bagi Orangtua :

Penelitian ini bisa menjadi pedoman bagi orangtua dalam kegiatan stimulasi anak baik dirumah ataupun kerjasama dengan guru disekolah.

e. Bagi Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon :

Penelitian ini bisa menjadi data awal untuk meneliti lebih lanjut pengaruh yang lebih luas dari metode bercerita.



